

Implementasi Metode At-Taisir dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan dan Hafalan Al-Qur'an melalui Program Sekolah Mengaji di SDN Sayuran 01 Kab Bandung

Hendri Maulana*

Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan,
Universitas Islam Bandung, Indonesia.

*hendriuben2@gmail.com

Abstract. In accordance with the vision and mission of Bandung Dadang Regency, it is targeting zero illiteracy in the Qur'an. This is because the majority of the people of Bandung Regency are Muslim, but only 18 percent are new to reciting the Koran. In order to achieve this target, Dadang has mobilized 17,000 Koran teachers to improve local content for learning to read and memorize the Koran for kindergarten, elementary to junior high school students in the Koran school program. Apart from being an effort to improve the culture of reciting the Koran, the program also aims to strengthen people's love for the Al-Quran. As for data collection techniques through interviews, and documentation studies. The results of this study are: The participants of the Koran school program in Bandung Regency know about this program, which is a policy of the Bandung Regency Government. first in order to map the syllabus and learning outcomes in the future. The initial strategy in the form of field observations is something that must be carried out by participants in the Koran school program who are in charge of the Vegetable 01 State Elementary School. The application of the At-Taisir method in carrying out the task of teaching the Koran school in the Vegetable 01 State Elementary School is quite helpful even though there are a few problems faced . The inhibiting factors are some of the problems encountered during the process of implementing the Koran school program at Vegetable 01 Public Elementary School, Bandung Regency, namely teaching hours because this Koran school program has limited meetings once a week, 3 hours of lessons. as well as the number of students so that they feel less effective in terms of learning.

Keywords: *Koranic school program, implementation of Qur'an memorization.*

Abstrak. Sesuai dengan visi dan misi Kabupaten Bandung Dadang menargetkan zero buta huruf al-qur'an. Sebab, mayoritas masyarakat Kabupaten Bandung beragama Islam, namun hanya 18 persen yang baru bisa mengaji. Guna mencapai target tersebut, Dadang sudah mengerahkan 17.000 guru ngaji untuk meningkatkan muatan lokal pembelajaran baca dan hafal Al-Qur'an bagi anak pendidikan tingkat TK, SD sampai SMP dalam program sekolah mengaji. Selain sebagai upaya meningkatkan budaya mengaji, program tersebut juga bertujuan memperkuat kecintaan masyarakat terhadap Al-Qur'an. Adapun teknik pengumpulan data melalui wawancara, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian ini adalah: Para peserta program sekolah mengaji Kabupaten Bandung mengetahui terkait program tersebut, yaitu merupakan suatu kebijakan Pemerintah Kabupaten Bandung. terlebih dahulu guna memetakan silaus dan capaian pembelajaran kedepannya. Strategi awal yang berupa observasi lapangan merupakan hal yang wajib dilakukan oleh peserta program sekolah mengaji yang bertugas di Sekolah Dasar Negeri Sayuran 01. Penerapan metode At-Taisir dalam melaksanakan tugas mengajar sekolah mengaji di sekolah dasar negeri sayuran 01 cukup membantu walaupun sedikit ada permasalahan yang di hadapi. Adapun faktor penghambat ialah beberapa permasalahan yang dihadapi selama proses pelaksanaan program sekolah mengaji di Sekolah Dasar Negeri Sayuran 01 Kabupaten Bandung ialah jam mengajar karena progam sekolah mengaji ini pertemuan nya terbatas satu minggu sekali, 3 jam pelajaran. serta banyaknya siswa sehingga dirasa kurang efektif dalam segi pembelajarannya.

Kata Kunci: *Program sekolah mengaji, Implementasi Hafalan Al-Qur'an.*

A. Pendahuluan

Al-Qur'an juga berfungsi sebagai sumber ajaran Islam, serta sebagai dasar petunjuk di dalam berfikir, berbuat dan beramal sebagai kholifah di muka bumi. Untuk dapat memahami fungsi Al-Qur'an tersebut, maka setiap manusia yang beriman harus berusaha belajar, mengenal, membaca dengan fasih dan benar sesuai dengan aturan membaca (ilmu tajwidnya), makharijul huruf, dan mempelajari baik yang tersurat maupun yang terkandung di dalamnya (tersirat), menghayatinya serta mengamalkan isi kandungan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari (As-Syilasyabi, 2007). Setiap sikap, tindakan, ucapan, dan perbuatan seorang muslim harus sesuai dengan ajaran Al-Qur'an.

Kemudahan menghafal Al-Qur'an memang begitu memesonakan hingga tidak mampu dibatasi sekat logika. Seorang anak kecil tunanetra mampu menghafalkannya, bahkan manula tuna aksara bisa menghafalkannya. Sungguh nyata firman Allah ketika menjamin kemudahannya. Jaminan tersebut bahkan ditegaskan sebanyak empat kali dalam Al-Qur'an surat Al-Qamar pada ayat ke 17,

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

Artinya: “Dan sungguh, telah Kami mudahkan Al-Qur'an untuk peringatan, maka adakah orang yang mau mengambil pelajaran?” (Q.S Al-Qamar: 17) (Kemenag RI, 2015)

Salah satu kunci masuk dalam memahami dan mengamalkan isi Al-Qur'an adalah kemampuan membacanya dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah-kaidah bacaan. Cara melafalkan dan membaca Al-Qur'an tersebut terdapat dan di kupas secara luas dalam Ilmu Tajwid (Universitas Islam Bandung, 2018).

Dilansir dari detik jabar.com Bupati Kabupaten Bandung Dadang Supriatna mengajak kepada pengurus baru Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia (BKPRMI) untuk memberantas buta huruf Al-Qur'an khususnya di Kabupaten Bandung. Sesuai dengan visi dan misi Kabupaten Bandung Dadang menargetkan zero buta huruf Al-Qur'an. Sebab, mayoritas masyarakat Kabupaten Bandung beragama Islam, namun hanya 18 persen yang baru bisa mengaji.

Guna mencapai target tersebut, Dadang sudah mengerahkan 17.000 guru ngaji untuk meningkatkan muatan lokal pembelajaran baca dan hafal Al Quran bagi anak pendidikan tingkat TK, SD sampai SMP dalam program sekolah mengaji. Dirinya juga akan meningkatkan muatan lokal pengetahuan budaya Sunda di Kabupaten Bandung.

SDN SAYURAN 01 merupakan sekolah yang berbasis umum, namun sekolah tersebut mampu menerapkan budaya atau literasi yang berbasis agama Islam yaitu Budaya Membaca Al-Qur'an di setiap hari Sabtu Sebelum Proses pembelajaran di kelas dimulai.

Studi pendahuluan yang peneliti lakukan di SDN Sayuran 01 menunjukkan bahwa, 10% peserta didik mampu membaca Al-Qur'an sesuai kaidah tajwid, 40% peserta didik mampu membaca tetapi belum bisa sesuai dengan kaidah tajwid, 50% peserta didik belum bisa membaca Al-Qur'an hanya bisa membaca Iqro.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: “Bagaimana Implementasi Metode At-Taisir dalam meningkatkan kualitas bacaan dan hafalan Al-Qur'an melalui Program sekolah mengaji di SDN Sayuran 01?”.

Selanjutnya, tujuan dalam penelitian ini diuraikan dalam pokok-pokok sebagai berikut:

1. Untuk menjelaskan terkait Pelaksanaan Kebijakan Program Sekolah Mengaji di SDN SAYURAN 01
2. Untuk menganalisis Penerapan Metode At-Taisir dalam meningkatkan kemampuan bacaan dan hafalan Al-Qur'an menggunakan Metode At-taisir melalui program sekolah mengaji di SDN SAYURAN 01?
3. Untuk mengidentifikasi Faktor Penghambat dan Faktor Pendukung dari Implementasi Metode At-Taisir Dalam Meningkatkan Kemampuan Bacaan dan Hafalan Al-Qur'an Menggunakan Metode At-Taisir Melalui Program Sekolah Mengajar di SDN SAYURAN 01?
4. Untuk mengetahui hasil dari implementasi metode At-Taisir dalam meningkatkan kualitas bacaan dan hafalan siswa/i di SDN Sayuran 01.

B. Metodologi Penelitian

Pada penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif analitis. Subjek penelitian ini ialah peserta didik di SDN Sayuran 01 Fokus penelitian nya di siswa kelas 4. Adapun objek penelitian yaitu berkaitan dengan implementasi metode At-Taisir dalam meningkatkan kualitas bacaan dan hafalan Al-Qur'an serta menggali faktor pendukung dan faktor penghambat nya.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analitik, penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan. Pelaksanaan metode deskriptif tidak terbatas pada pengumpulan data dan penyusunan data, tetapi meliputi analisa dan interpretasi tentang arti data itu. oleh siswa. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik wawancara, observasi, dan studi dokumen. Analisis data penelitian menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (verifikasi) (Assingikily, 2021). Selanjutnya, uji keabsahan data menggunakan teknik triangulasi (sumber dan metode).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Kegiatan program sekolah mengaji di Kabupaten Bandung ini merupakan suatu kegiatan pendalaman terkait pembelajaran pendidikan keagamaan yang mana sasarannya ialah siswa-siswi pada tingkatan pendidikan sekolah dasar dan juga sekolah menengah pertama. Sebagaimana yang tercantum dalam perda Bupati Kabupaten Bandung. Daerah Kabupaten Bandung diselenggarakan program khusus yaitu sekolah mengaji berdasarkan Peraturan Bupati Bandung Nomor 78 Tahun 2021 Tentang Pembelajaran Pendidikan Keagamaan pada tingkatan sekolah dasar dan sekolah menengah pertama (Mahmudin & Makmuri, 2023).

Materi yang diberikan dalam Program Sekolah Mengaji yaitu pengenalan dan pendalaman Al-Qur'an melalui kegiatan baca, tulis dan hafal Al-Qur'an. Untuk jenjang pendidikan sekolah dasar meliputi: a.membaca huruf dan lafadz Al-Qur'an, huruf hijaiyyah terangkai dengan menerapkan hukum bacaan tajwid, menulis huruf hijaiyyah bersambung, huruf hijaiyyah terangkai, lafadz Al-Qur'an yang mengandung tajwid sederhana, menghafal Al-Qur'an pada Juz 30 (tiga puluh) (Pemda Kabupaten Bandung, 2021).

Metode At-Taisir dipilih sebagai metode utama dalam pelaksanaan pembelajaran program sekolah menngaji seruang lingkup Kabupaten Bandung yang bertugas di Sekolah Dasar Negeri Sayuran 01.

At-Taisir menurut bahasa adalah bentuk infinitif yang berasal dari kata *yusr*, yang kemudian diambil dari kata *yasara*, yang mana memiliki dua arti, yaitu: Pertama, menunjukkan keterbukaan sesuatu dan keringanannya. Kedua, salah satu organ tubuh. Pada pengertian ini *At-Taisir* merujuk pada pengertian yang pertama, yang mana keluar kata *al-yusr* yang memiliki arti kemudahan. Sedangkan menurut istilah *At-Taisir* merupakan suatu kegiatan yang menunjukkan kemudahan, kelunakan dan ketundukan. Sehingga *At-Taisir* dapat menghapus kesulitan-kesulitan dalam suatu perkara (Irham, 2017).

Dari pengertian metode dan *At-Taisir* di atas, sehingga peneliti dapat menyimpulkan bahwa metode *At-Taisir* dalam proses menghafal Al Qur'an adalah suatu cara atau proses menghafal Al Qur'an dengan tujuan untuk memudahkan para *huffaz* dalam menghafal, mengingat, murajaah Al Qur'an.

Adapun terkait realisasi menghafal Al-Qur'an dengan menggunakan metode at-Taissir yang pertama harus dilakukanilah menentukan waktu. Simulasi Menghafal Menggunakan Metode *At-Taisir* . Mulailah menghafal Al Qur'an dengan waktu target yang telah ditentukan sebelumnya. Misalkan target penghafal Al Qur'an satu hari satu halaman, maka cobalah meluangkan waktu dua jam dalam satu hari untuk menghafal. Dimana pola tersebut bisa dilakukan dengan memulainya tiga puluh menit sebelum subuh. Bagian tersebut dibagi menjadi dua:

1. Sepuluh menit membaca ayat dan terjemahan.
2. Dua puluh menit untuk menghafal.

Pelaksanaan terkait implementasi metode At-Taisir di SDN Sayuran 01 adalah sebagai berikut :

1. Tahap awal Ketika proses pembelajaran di mulai guru ngaji memberikan motivasi yang berkaitan dengan semangat mempelajari Al-Qur'an
2. membagi waktu untuk mempelajari Al-Qur'an menjadi 3 bagian yaitu waktu pertama yang wajib di lakukan oleh peserta didik menghafal di waktu setelah sholat subuh, kedua waktu untuk mengulang hafalan di laksanakan Ketika sholat sunnah, ketiga waktu mengingat hafalan di lakukan Ketika saat hendak mau tidur
3. menentukan target hafalan dan proses hafalan di kelas yaitu dengan cara membaca secara Bersama ayat yang di hafal, dan di ulang sampai 7 kali. Tujuan di bacakan Bersama sama supaya siswa yang belum lancar membaca bisa mengikuti bacaan teman yang lainnya.
4. guru ngaji Bersama dengan siswa mengulang hafalan selama 20 menit. Yang dilakukan tanpa melihat mushaf. Dengan cara guru ngaji membacakan sepenggal ayat kemudian di ulang oleh siswa 3 kali. Dan seterusnya sampai benar benar hafal.
5. Kembali ke poin kedua siswa harus mengulang ngulang hafalan nya berdasarkan waktu yang telah di tentukan agar Ketika di lakukan ujian hafalan di pertemuan selanjutnya siswa mampu menguasai ayat yang di hafal.

Setelah adanya Progam sekolah mengaji dan menerapkan metode At-Taisir ini. Yang sebelumnya dari hasil observasi di temukan hampir 50% siswa belum lancar membaca Al-Quran, setelah penerapan metode At-Taisir ini hanya ada 4 orang yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang di tandai dengan nilai warna merah.

Tabel 1. Nilai BTHQ Kelas 4

NO	NAMA	HASIL UJIAN TULIS	BACAAN AL-QUR'AN	HAFALAN AL-QU'AN
1	AFKAR AZIZAN ASNA	83	85	87
2	AHMAD ZAKARIA MUTTAQIN	74	70	74
3	AHMAD ZAKARIA SOLEHUDIN	78	84	85
4	AIRA FEBRIANA ANJANI	93	92	92
5	ALIA OKTAVIANI	90	85	87
6	ALIFA RUBIANA	90	89	90
7	ALIYA AHSANA AMALA	85	86	87
8	ANASTASIA ADELIA PUTRI	88	88	89
9	ARJUN SATRIA ERLANGGA	95	92	92
10	ASSYIFA NOVIANTY	86	87	88
11	ASYIFA CAHAYA KHALIFAH	89	88	89
12	AULIA NURHAYANI	84	85	86
13	AZKA ALEEFA ZAHRA	78	84	90
14	AZKALIA TRESNA FAUZANI	76	84	86
15	AZZARIA MARWAH	75	84	86

NO	NAMA	HASIL UJIAN TULIS	BACAAN AL-QUR'AN	HAFALAN AL-QU'AN
16	DIVA APRILIAN	73	84	87
17	FILZAH QURROTA AININA	88	88	89
18	GHAZI DHIAUL HAQ AL FAIZ	75	85	88
19	HANYTA AZAHRA	85	86	88
20	JIHAN TALITA ULFA	93	92	92
21	MAHARANI JASMINE	88	88	89
22	MUHAMMAD ALVIN	90	90	90
23	MUHAMMAD FAQIH	72	74	74
24	MUHAMMAD HARYOGA S	83	86	88
25	MUHAMMAD RAMDHANI	73	84	85
26	NABILA AZALEA PUTRI	88	88	90
27	NADHIRA AURORA	92	90	90
28	NAUWAL ATHA MAHESA	88	88	88
29	NAZRIEL ADITYA	95	92	92
30	NIDA HAFIDZOH	93	92	92
31	NUR CAHYA PUTRI	85	86	88
32	RACKA GUWI PUTRA	80	84	85
33	RADELLA MEIGANTARA PUTRI	80	84	87
34	RADITYA WIRA PRATAMA	86	88	89
35	RAFKI ADITYA RAMADHAN	83	85	86
36	RIZKI ADITYA	77	83	85
37	RIZKI APRIANA	78	83	85
38	RULVIANA AISYAH	90	89	90
39	SINTA FITALOKA	66	75	72
40	SITI NAZHIFA FARAH	86	88	87
41	SYALSA BYNESH PRADISTA	86	88	87
42	SYIREN NABILA APRILIA	85	88	88
43	VANI YULIANTI PUSPITASARI	95	92	92
44	VANIA TYSANI PUTRI KUSNADI	96	92	92

NO	NAMA	HASIL UJIAN TULIS	BACAAN AL-QUR'AN	HAFALAN AL-QUR'AN
45	ZYILDAN SHAREZA	63	70	74

Namun dalam pelaksanaannya dan penerapannya di SDN Sayuran 01 Kabupaten Bandung ada hal yang menjadi kendala yaitu karna waktu yang sangat singkat sehingga siswa-siswi tidak terbimbing paska hafalan. Karna yang memperkuat hafalan itu paska hafalanya, apakah siswa mengulang ulang hafalannya dengan d baca Ketika sholat sunnah atau tidak tapi realitanya Ketika pertemuan selanjutnya siswa perlu di bimbing Kembali. karena progam sekolah mengaji ini pertemuan nya terbatas satu minggu sekali, 3 jam pelajaran. Jadi karna waktu yang terbatas itulah yang menjadi **faktor penghambat**. Adapun **faktor pendukung** yang menjadi kelebihan metode At-Taisir ini menghadirkan motivasi yang begitu besar untuk meningkatkan semangat menghafal Al-Quran, selain itu karna seringnya mengulang ulang bacaan sehingga akan membatu siswa yang belum lancer dalam membaca Al-Qur'an.

D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

1. Dalam pelaksanaan program sekolah mengaji di Sekolah Dasar Negeri Sayuran 01 Kabupaten Bandung, pada tahapan awal ialah dengan observasi terlebih dahulu guna memetakan silabus dan capaian pembelajaran kedepannya. Strategi awal yang berupa observasi lapangan merupakan hal yang wajib dilakukan oleh peserta program sekolah mengaji yang bertugas di Sekolah Dasar Negeri Sayuran 01. Pada tahapan ini para peserta sekolah mengaji yang bertugas di Sekolah Dasar Negeri Sayuran 01 dapat menentukan orientasi mereka dalam menjalankan tugasnya. adapun metode yang di gunakan ialah metode klasikal, metode talaqqi, metode privat juga metode At-Taisir.
2. Penerapan metode At-Taisir dalam melaksanakan tugas mengajar sekolah mengaji di sekolah dasar negeri sayuran 01 cukup membantu walaupun sedikit ada permasalahan yang di hadapi. Metode A-Taisir dipilih sebagai metode utama dalam pelaksanaan pembelajaran program sekolah menngaji karena salah satu kelebihan dari metode ini ialah mampu mengatur waktu, tempat serta target dalam menghafal Al Qur'an menggunakan metode At-Taisir.
3. Adapun faktor penghambat ialah beberapa permasalahan yang dihadapi selama proses pelaksanaan program sekolah mengaji di Sekolah Dasar Negeri Sayuran 01 Kabupaten Bandung ialah jam mengajar karena progam sekolah mengaji ini pertemuan nya terbatas satu minggu sekali, 3 jam pelajaran. serta banyaknya siswa sehingga dirasa kurang efektif dalam segi pembelajarannya
4. Hasil dari Implementasi Metode At-taisir ini dapat meningkatkan kualitas bacaan dan hafalan Al-Qur'an bagi siswa/i SDN sayuran 01 yang dapat dilihat dari hasil ujian akhir siswa. Hanya ada 4 orang yang tidak Tuntas KKM.

Acknowledge

Tugas akhir skripsi ini dapat diselesaikan tidak lepas dari bantuan dan kerjasama dengan pihak lain. Berkenaan dengan hal tersebut, peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Ayahanda dan Ibunda tercinta, Dedi Setiawan dan Nina, serta saudara-saudara saya yang tiada henti-hentinya mendoakan dan memberikan dukungan sehingga saya dapat mencapai gelar Sarjana. Semoga Allah SWT selalu memberikan perlindungan, kesehatan, rezeki dan keselamatan dunia dan akhirat.
2. Bapak H. Sobar, Drs, M.Pd. selaku dosen pembimbing I dan Bapak Khambali, S.Pd., M.Pd.I. Selaku dosen pembimbing II yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk membantu dan mengarahkan peneliti dalam proses penyusunan skripsi ini. Jazakumullahu khairan katsiran.

3. Bapak Dr. H. Aep Saepudin, Drs, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Bandung
4. Ibu Dr. Fitroh Hayati, S.Ag., M.Pd.I. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Bandung.
5. Seluruh Dosen prodi Pendidikan Agama Islam yang telah membimbing peneliti selama dalam aktivitas kuliah.
6. Ibu Dina Rohmah, S.Pd. dan Ibu Imas Siti Zakiah, S.Pd. yang sudah meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya selama di sekolah membantu penelitian saya terkait metode A-ataisir ini. Jazakillah khair
7. Teruntuk nene Enon terimakasih banyak atas doa dan perhatian nya selama ini.

Daftar Pustaka

- [1] As-Syilasyabi, A. Y. (2007). Cara Mudah Membaca Al-Quran Sesuai Kaidah Tajwid. Yogyakarta: Daar Ibn Hazm.
- [2] Moleong, L. J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- [3] Universitas Islam Bandung. (2018). *Panduan Praktis Membaca Al-Quran Untuk Pemula*. Bandung: LSIPK Unisba.
- [4] Pemda Kabupaten Bandung. (2021). *Peraturan Bupati Bandung No 78*. Kabupaten Bandung: Pemda Kabupaten Bandung.
- [5] Mahmudin, A., & Makmuri, T. (2023). Hubungan Intensitas Kegiatan Sekolah Mengaji Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik di SMP PGRI 408 Cileunyi. *Jurnal Tambora*, 7.
- [6] Hapsoh and Enoh, "Pelaksanaan Program Gerakan Maghrib Mengaji di Masjid Al-Furqan Kelurahan Cipaganti Kota Bandung," *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam*, vol. 1, no. 2, pp. 79–84, Dec. 2021, doi: 10.29313/jrpai.v1i2.360.
- [7] Jessieca Annisa Meygamandhayanti and Aep Saepudin, "Implementasi Metode Talaqqi melalui Pembelajaran Hybrid pada Mata Pelajaran Tahfidz Al-Qur'an," *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam*, pp. 73–80, Dec. 2022, doi: 10.29313/jrpai.v2i2.1163.
- [8] S. Alimah and A. Hakim, "Pembinaan Akhlak Peserta Didik melalui Program Mentoring di SMP X Bandung," *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam*, vol. 1, no. 2, pp. 90–100, Dec. 2021, doi: 10.29313/jrpai.v1i2.362.